

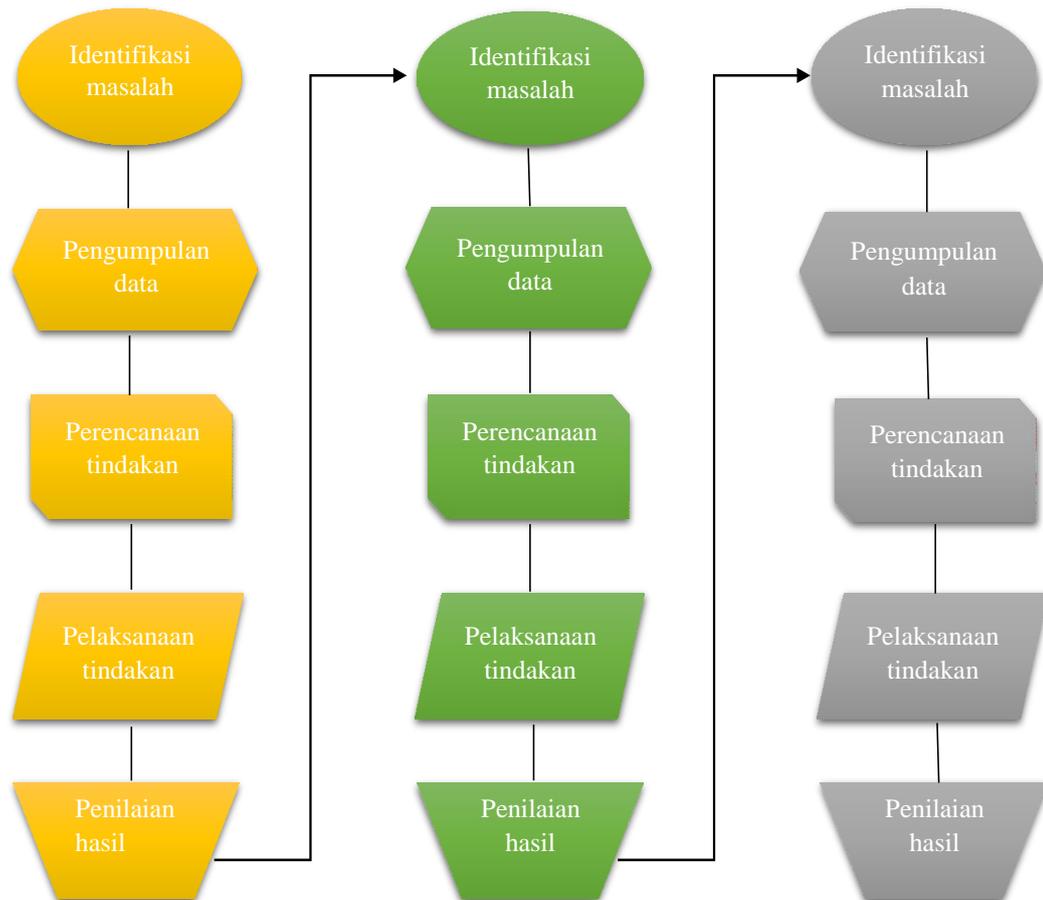
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan mix metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan variabel penelitian lalu membuat instrument penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan indikator variabel penelitian seperti lembar observasi berisi hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun, maka dari itu peneliti menggunakan media pop up book untuk mengukur aspek perkembangan bahasa atau lebih tepatnya kemampuan kosakata. Kemudian setelah terkumpulnya semua data, peneliti akan menganalisis dan meninjau terkait pengaruh penerapan media pop up book dalam perkembangan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun untuk memperoleh hasil yang akurat dan tepat sebagai temuan penelitian. Diakhir peneliti melakukan identifikasi dari informasi yang telah didapatkan serta menginterpretasikan proses dan hasil penerapan media pop up book dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Dengan metode ini peneliti dapat mempertimbangkan dampak tindakan yang dicapai. Pelton (2010) Penelitian tindakan kelas di definisi sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru pada pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar anak berdasarkan pada informasi dan data yang diperoleh. Jamal (2011, hlm. 123) mengemukakan bahwa “Terdapat dua esensi penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Berdasarkan hal ini, tujuan penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Untuk memperbaiki praktik; (2) Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman atau kemampuan para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; (3) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan”.



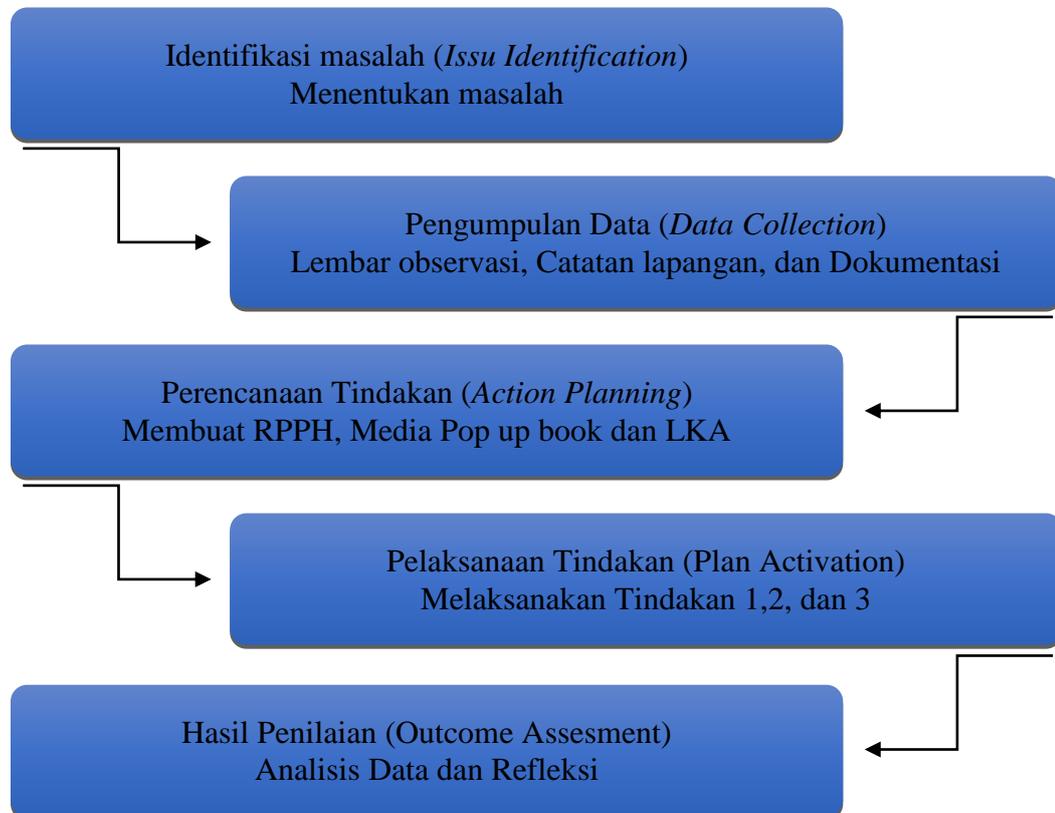
**Gambar 3. 1**

### **Proses Penelitian Tindakan Pelton**

Penelitian tindakan model Robert P. Pelton terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a. Identifikasi Masalah (*Issue Identification*), Apa yang menjadi fokus dalam penelitian? Identifikasi masalah ialah mengidentifikasi atau memahami masalah yang akan diteliti.
- b. Pengumpulan Data dan Informasi (*Data Collection*), Apa yang diketahui? Pengumpulan data dan informasi ialah pengumpulan data dan informasi yang diambil untuk kepentingan peneliti dimulai dari awal penelitian hingga akhir.
- c. Perencanaan Tindakan (*Action Planning*), Apa yang akan dilakukan? Merencanakan tindakan merupakan pembuatan rencana untuk menelaah masalah yang telah diidentifikasi dengan menggunakan sumber terpercaya.
- d. Pelaksanaan Rencana (*Plan Activation*), Bagaimana prosesnya terjadi? Pelaksanaan rencana yaitu proses yang dilakukan setelah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan perencanaan tindakan.

- e. Penilaian Hasil (*Outcome Assesment*), Bagaimana hasil yang didapat? Penilaian hasil merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan mengamati dampak setelah melakukan setiap tindakan.



**Gambar 3. 2**

**Proses Penelitian Tindakan Pelton dalam Tindakan Ini**

Pada Pelaksanaan penelitian tindakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tindakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan 1

Kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan 1, mengajak anak untuk bercerita bersama dengan menggunakan media pop up book bertema alam semesta dengan judul buku mengenal berbagai macam benda alam. Kemudian peneliti bercakap-cakap dengan anak mengenai benda-benda alam dan memberikan anak tantangan dari lembar kerja anak. Dimana pada lembar kerja anak terdapat perintah untuk menyusun huruf secara sempurna sesuai dengan gambar yang ada.

b. Tindakan 2

Kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan 2, peneliti kembali memberikan cerita dengan menggunakan media pop up book dengan tema yang sama dan

judul yang berbeda yaitu mengenal berbagai macam benda langit. Kemudian peneliti mengajak anak untuk berdiskusi mengenai benda langit dan memberikan anak LKA yang dimana anak diminta untuk melengkapi kata sesuai gambar yang ada dalam LKA.

c. Tindakan 3

Kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan 3, peneliti bercerita sekaligus menjelaskan kejadian yang terjadi pada cerita. Cerita dengan menggunakan media pop up yang berjudul siang dan malam. Lalu kemudian peneliti akan bertanya pendapat setiap anak dan anak akan diberikan LKA dengan tantangan menebalkan susunan huruf yang sesuai lalu menirukan kembali kata yang ada.

Media pop up book yang digunakan dalam penelitian ini adalah pop up book yang dibuat oleh peneliti, dengan tema Alam Semesta yang terdiri dari Benda Alam, Benda langit, dan kejadian gejala alam yaitu Siang dan Malam. Tujuan dibuatnya pop up book ini, agar anak dapat menambah kosakata dan mengetahui makna dalam setiap katanya. Di dalam pop up book dijelaskan tentang berbagai macam benda alam seperti batu, emas, kayu, pasir, pohon, dan tanah. Selain itu ada benda langit seperti bintang, bulan, bumi, galaksi, komet, dan matahari lalu menjelaskan juga tentang gejala alam bagaimana terjadinya proses siang dan malam.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan sekitar rumah yaitu di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih ada sampai saat ini juga pembatasan pembelajaran yang masih dilakukan secara daring (*online*), maka penelitian dilakukan di sekitar lingkungan rumah dengan mengambil subjek sebanyak 5 orang anak. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9, Pasal 12, Tahun 2020). Sehingga dengan demikian subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang anak berusia 5-6 tahun kelas B, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah penerapan media pop up book dalam perkembangan kemampuan kosakata anak.

### **3.3. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian.

Berikut adalah definisi operasional:

1. Kosakata: sekumpulan kata atau perbendaharaan kata dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bertukar informasi. Kosakata merupakan setiap kata yang memiliki arti atau makna. Kemampuan aspek bahasa seseorang tidak lepas dari kosakata yang dikuasainya.
2. Media Pop up book: salah satu alat dalam proses pembelajaran, berupa buku yang didalamnya terdapat gambar yang memiliki ruang atau berdimensi 3 dan memiliki warna serta cerita yang menarik bagi anak. Media ini biasa digunakan dengan metode bercerita atau mendongeng.

### **3.4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini berguna untuk memperoleh data yang akurat dalam setiap dilakukannya tindakan selain itu juga berguna untuk melihat peningkatan kosakata yang dialami anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu dibutuhkannya instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a) Observasi**

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan pada suatu proses untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi dilakukan secara sistematis dan terarah. Hasanah (2016, hlm 26) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta”. Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
Pop Up Book	Perencanaan penerapan media Pop up book	Pembuatan media pop up book Sumber : <i>Najahah, I, dkk. (2016). Perancangan Buku Pop Up sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah dan Pakaian Adat Nusantara d Jawa. Jurnal Pendidikan Seni Rupa. 3(4). 494-501</i>	Lembar observasi
	Pelaksanaan penerapan media Pop up book	1. Kegiatan prabermain 2. Kegiatan bermain 3. Kegiatan penutup Sumber : <i>Siregar, A, dkk. (2016). Model Pop Up Book Keluarga untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. 1(5). 10-21</i>	Lembar observasi

Bahasa	Kosakata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan</li> <li>2. Berbicara (penguasaan kosakata)</li> <li>3. Menulis</li> <li>4. Membaca Sumber: <i>PERMENDIKBUD No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah Cakrawala Pendidikan, (3). 459-479</i></li> </ol>	
--------	----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Analisis Peneliti

Berikut adalah tabel yang berisi kisi-kisi instrumen yang telah peneliti rancang sesuai dengan tujuan penelitian:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Aspek	No. Item	Sumber Data
Pop Up Book	Persiapan penerapan media pop up book	Menentukan tujuan	1	Peneliti
		Menentukan macam kegiatan bermain	2	
		Menentukan bahan pembuatan pop up book	3	
		Menentukan urutan langkah bermain	4	
		Merencanakan evaluasi	5	

	Kegiatan prabermain	Menyiapkan media pop up book	6	Peneliti
		Melakukan apersepsi sebelum menerapkan media pop up book	7	
		Menyampaikan tujuan bermain	8	
		Menerapkan media pop up book dengan bercerita	9	
	Kegiatan bermain	Menjelaskan aturan bermain	10	
		Memberikan intuksi cara bermain	11	
		Membimbing anak sesuai urutan langkah bermain	12	
	Kegiatan penutup	Menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan	13	
		Melakukan evaluasi	14	
	Kosakata	Mendengarkan	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	
Mengulang kalimat lebih kompleks			16	
Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana			17	
Berbicara (penguasaan kosakata)		Menyebutkan dengan sebanyaknya nama benda (kata) yang ada di sekitar	18	
		Menyebutkan kosakata sesuai gambar	19	
		Menunjukkan pemahaman konsep dalam buku cerita	20	

	Berbicara (penguasaan kosakata)	Menceritakan kembali cerita atau pengalamn yang terjadi	21
	Menulis	Menyusun, meniru dan menebalkan simbol huruf menjadi kata yang sesuai	22
	Membaca	Mengenal simbol huruf awal dari gambar yang ada	23
		Menyebutkan atau mengeja simbol huruf sesuai gambar	24

Sumber: Analisis Peneliti

#### b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah instrument yang berguna untuk menulis atau mencatat seluruh kejadian yang terjadi mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pada saat melakukan tindakan penelitian. Idrus (Triani, 2018) berpendapat bahwa “Catatan lapangan merupakan catatatn yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang actor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut”

#### c) Dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang mendukung fakta dengan bukti tertulis. Dalam sejarahnya, pengadilan selalu memutuskan perkara berdasar dengan adanya bukti tertulis ini. Demikian juga dalam lingkup ilmiah. Ilmuwan menulis apa yang ditemukan dengan artikel ilmiah. Siapa yang lebih dahulu menulis dokumen ilmiah adalah yang berhak atas penemuan baru itu. Secara singkat dokumen pada dasarnya adalah objek tertulis. Kedua, dokumen adalah bukti, dan ketiga dokumen adalah pembawa informasi. (Sudarsono, 2017, hlm 54).

### 3.5. Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Creswell berpendapat bahwa : “*In terms of mixing methods, in 1959 Campbell and Fisk sought to use more than one method*

*to measure a psychological trait to ensure that the variance was reflected in the trait and not in the method.*” [Dalam hal metode pencampuran, pada tahun 1959 Campbell dan Fisk berusaha menggunakan lebih dari satu metode untuk mengukur sifat psikologis untuk memastikan bahwa varians tercermin dalam sifat dan bukan dalam metode.] (Brewer & Hunter, 1989, hlm 174). Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala- gejala yang ditemukan. (Mulyadi, 2011).

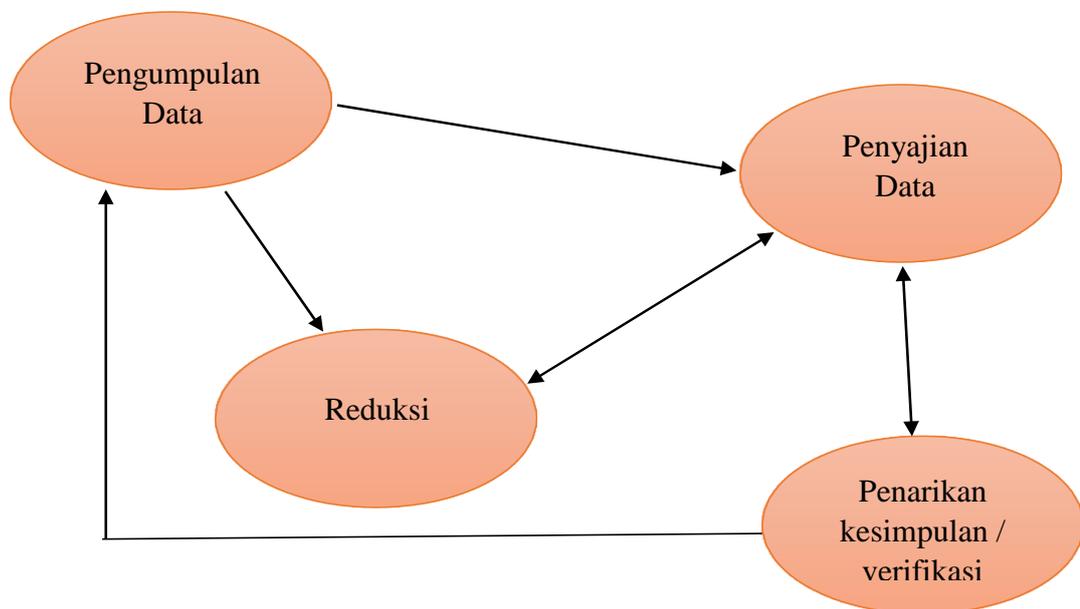
### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu prosedur atau langkah-langkah proses pencarian dan pengumpulan data, untuk nantinya diambil kesimpulan dan dijadikan bahan informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam buku Sugiono (2017) Menurut Miles & Huberman (Fitri, 2018, hlm. 66) ada beberapa tahapan pengumpulan data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collecting*), peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan. untuk pembuatan instrumen dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri yang bersumber pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dan jurnal- jurnal terkait. Peneliti melakukan observasi sekaligus menjadi pengajar untuk mengamati secara langsung proses penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dan evaluasi dengan guru kelas saat selesai pembelajaran. Setelah itu peneliti mencatat semua kejadian yang terjadi pada penelitian saat itu mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dan semua anak pulang.
2. Reduksi Data (*Reduction Data*), pada saat observasi peneliti menemukan aspek perkembangan lain selain perkembangan bahasa yang juga meningkat, tetapi peneliti memilih dan memfokuskan data yang ditemukan hanya pada perkembangan bahasa atau kosakata anak. Dengan begitu akan memudahkan peneliti untuk fokus pada data yang penting dan memberikan gambaran yang

lebih jelas pada hasil penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*), untuk memudahkan peneliti dalam meraih data yang tepat dan akurat, penyajian data dilakukan menggunakan tabel dan grafik. Pengumpulan data da hasil dari penelitian akan dibentuk dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih menarik dan tersusun.
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Concluding and Verification*), ditahap ini peneliti menyimpulkan data yang terjadi di lapangan secara fleksibel. Setiap kesimpulan yang dibuat pada setiap tindakannya harus diverifikasi sampai menemukan kesimpulan akhir. Didukung pula oleh teori yang berkaitan degan penelitian..



**Gambar 3. 3**  
**Petunjuk Prosedur Analisis Data**

### 3.5.2 Validitas data

Dalam validitas data ini peneliti menggunakan Triangulasi yaitu istilah yang digunakan untuk menyimpulkan atau penguatan bukti dari data-data yang telah dihasilkan oleh peneliti, triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil informasi atau analisis dari data yang menggunakan metode yang berbeda-beda. Menurut Susan Stainback (Sugiono, 2007, hal 330) *“The aim is not to determinate the truth about same social phenomenon rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated”* Triangulasi tidak hanya untuk mencari kebenaran, tapi juga untuk memperkuat peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Selain itu menurut

William Wiersma (Sugiono, 2007, hal 375) “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data source or multiple data collection procedures*” Triangulasi adalah pengujian kebenaran dari beberapa data yang dihasilkan, itu menilai kecukupan sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data.

### 3.5.3 Model analisis data

Pada model analisis data dalam penelitian ini didapat dari data kuantitatif. Data tersebut dianalisis menggunakan model matematika dan model statistik. Uraianya adalah sebagai berikut:

#### 1. Model matematika

Pada model analisis data matematika ini, analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah skor yang didapat dari hasil observasi menggunakan model matematika, yaitu peneliti membuat rubrik penilaian berdasarkan lembar observasi kemampuan kosakata pada anak. Kemudian jumlah skor dihitung dengan mengkalkulasi data dalam bentuk interval dari hasil lembar observasi. Berikut tabel rubrik penilaian dan klasifikasi kemampuan kosakata pada anak:

**Tabel 3. 3**

#### **Rubrik Penilaian Kemampuan Kosakata**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Aspek Penilaian</b>	<b>Skala Terbesar</b>	<b>Skala Terkecil</b>	<b>Skor Maks</b>	<b>Skor Min</b>
Mendengarkan	2	4	1	8	2
Berbicara (penguasaan kosakata)	5	4	1	20	5
Menulis	1	4	1	4	1
Membaca	2	4	1	8	2
Jumlah	10	-	-	40	10

*Sumber: Analisis Peneliti*

Kemudian peneliti membuat klasifikasi untuk rentang skor yang didapat pada penelitian ini, guna mengukur sejauh mana kemampuan kosakata yang didapatkan oleh partisipan, berikut tabel:

**Tabel 3. 4**  
**Klasifikasi Kemampuan Kosakata**

Kategori	Rentang Skor
Berkembang Sangat baik	34 – 40
Berkembang sesuai Harapan	26 – 33
Mulai Berkembang	18 – 25
Belum Berkembang	10 – 17

*Sumber: Analisis Peneliti*

Setelah mengklasifikasikan rentang dengan skor berupa angka-angka. Maka untuk menentukan rata-rata skor kemampuan kosakata pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{y}{y \text{ max}} \times 100$$

Keterangan:

n = Nilai rata-rata

y = Skor yang didapat seluruh anak

y max = Skor maksimal

## 2. Model Statistik

Pada model statistika dalam analisis data ini, peneliti mengukur peningkatan rata-rata pada setiap tindakan yang telah dilakukan. Sehingga dapat menentukan peningkatan dalam bentuk presentase. Untuk menentukan peningkatan kemampuan kosakata pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{P}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Presentase Peningkatan

P = Selisih skor tindakan setelah – tindakan sebelum

R = Selisih skor max – skor min